

PERSEPSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DENGAN PERANGKAT SELULER DAN APLIKASI EDMODO

Syahrul Ramadhan¹, Elfia Sukma², Vivi Indriyani³

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia^{1,3}

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia²

syahrul_r@fbs.unp.ac.id

ABSTRAK

Setiap aspek pendidikan terus mengalami inovasi setelah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Perangkat digital dan internet telah dengan mudah diakses di mana saja yang ditandai oleh bacaan online, buku elektronik, dan buku audio bersama dengan materi cetak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan bahan ajar bahasa Indonesia dengan perangkat seluler dan aplikasi edmodo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian berupa angket dan lembar panduan wawancara. Hasil wawancara dan pengisian angket didapat dari 5 orang guru bahasa Indonesia di SMA dengan kualifikasi pernah menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia dengan perangkat seluler dan aplikasi edmodo. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru merasa terbantu dalam proses pembelajaran menggunakan perangkat seluler. Siswa tampak antusias dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar menarik bagi siswa karena dilengkapi gambar, video, dan teks yang beragam. Penggunaan aplikasi edmodo dapat membantu guru untuk selalu memantau aktivitas belajar siswa dan berguna untuk pembelajaran secara mandiri. Terlepas dari beberapa keunggulan yang dijabarkan, terdapat keterbatasan dari bahan ajar tersebut. Guru perlu memiliki kualifikasi untuk menggunakan bahan ajar serta menyusun materi pembelajaran untuk dapat diintegrasikan di dalam bahan ajar yang akan digunakan siswa.

Kata Kunci: Persepsi Guru; Bahan Ajar; Perangkat Seluler; Aplikasi Edmodo.

PENDAHULUAN

Seiring menuju perkembangan teknologi yang cepat, saat ini umum ditemukan siswa datang ke kelas dengan alat teknologi terbaru seperti smartphone, laptop, atau perangkat genggam lainnya untuk mencapai pengetahuan atau untuk berkomunikasi satu sama lain (Yasuda, Kawashima, Hata, & Kimura, 2015; Zayed, 2019). Hal itu mengubah cara dalam pendekatan pendidikan dari cara konvensional ke cara yang lebih komprehensif, komunikatif dan teknologi (Mokhtar, 2016). Dengan kemajuan teknologi dan web yang cepat dan efektif dalam berbagai banyak bidang, banyak guru menggunakan teknologi dalam pengajaran mereka untuk mengembangkan kemampuan bahasa siswa (Al-naibi, Al-jabri, & Al-kalballi, 2018). Selain kemampuan bahasa, penggunaan teknologi di kelas dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa (Dede, Korte, Nelson, Valdez, & Ward, 2005). Teknologi juga membentuk dasar di antara faktor-faktor paling penting yang mempengaruhi pembelajaran seumur hidup (Ersöz, Küçüksüleymanođlu, & Ersöz, 2017).

Salah satu yang dapat diintegrasikan dengan bantuan teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan bahan ajar digital atau bahan ajar elektronik, baik berupa buku, modul, lembar kerja siswa, dan sebagainya (Al-kathiri, 2015; Yasuda et al., 2015). Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa (Meli, 2015). Melengkapi bahan ajar akan membantu memperkuat konten dan minat siswa dengan memberikan berbagai penjelasan dan latihan serta memperluas materi dengan menambahkan unsur lain yang berguna untuk siswa (Islam & Mares, 2003). Bahan ajar akan memiliki dampak besar pada kualitas pembelajaran di kelas karena bahan ajar adalah cara yang efektif untuk mencerminkan pembelajaran (Richard & Renandya, 2002). Bahan ajar dirancang berdasarkan perolehan dan pengembangan pengajaran, sehingga bahan ajar dapat menjadi sumber untuk mediasi dan memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran (Tomlinson, 2007).

Bahan ajar digital atau elektronik dapat diintegrasikan dengan situs jejaring sosial dengan membubuhkan link untuk dapat digunakan siswa. Perkembangan situs jejaring sosial telah menciptakan alat komunikasi untuk membantu banyak metode yang dapat diterapkan dalam pengajaran dan pembelajaran (Beltran-cruz & Cruz, 2013). Penggunaan situs jejaring sosial dalam pembelajaran ini dapat disebut Jejaring Pembelajaran Sosial (Social Learning Networks) atau disingkat SLN (Al-kathiri, 2015; Durak, Cankaya, Yunkul, & Ozturk, 2017). Contoh situs-situs ini termasuk Edmodo, Ning, Elgg, Kahoot, ClassDojo, Classcraft, Socrative dan ValuePulse (Durak et al., 2017; Zayed, 2019). SLN ini memiliki kelebihan dibandingkan SNS (seperti facebook, twitter, dan lain-lain) yaitu meminimalkan masalah keamanan dan privasi yang dapat muncul saat menggunakan SNS dan memungkinkan guru dan siswa untuk menggunakan teknologi jejaring sosial untuk tujuan pendidikan (Brady, Holcomb, & Smith, 2010). Aplikasi ini juga hanya mengizinkan guru untuk membuat dan mengelola akun, dan hanya siswa mereka, yang menerima kode grup untuk mendaftar dan dapat bergabung grup (Zayed, 2019).

Dari berbagai macam SLN yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, Edmodo adalah salah satu sistem manajemen pembelajaran yang populer (Durak et al., 2017). Edmodo pada dasarnya adalah aplikasi web yang mirip dengan Facebook tetapi menyediakan alat pendidikan bukan platform media sosial (Beltran-cruz & Cruz, 2013; Flanigan, 2012). Aplikasi ini didirikan dan dikelola oleh Jeff O'Hara dan Nic Borg dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran online bagi para guru dan siswa. Ini pertama kali diuji pada tahun 2008 dan tersedia untuk digunakan sesudahnya (Khodary, 2017). Aplikasi ini juga diakui oleh American Association of School Librarians pada tahun 2011 sebagai salah satu dari 25 situs web teratas yang menumbuhkan kualitas inovasi, partisipasi aktif, kreativitas dan kolaborasi dalam kategori yang berjudul 'Social Networking and Communication' (Kongchan, 2008).

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan bahan ajar bahasa Indonesia dengan perangkat seluler dan aplikasi edmodo.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (Johnson & Stake, 2006). Instrumen penelitian berupa angket dan lembar panduan wawancara. Hasil wawan-

cara dan pengisian angket didapat dari 5 orang guru bahasa Indonesia di SMA. Pengisian angket dan wawancara dilakukan setelah mengaplikasikan penggunaan bahan ajar bahasa Indonesia dengan perangkat seluler dan aplikasi edmodo. Bahan ajar tersebut berupa modul elektronik yang dilengkapi dengan link dan dapat diklik untuk terhubung pada aplikasi edmodo. Pada aplikasi tersebut guru mengirimkan instruksi dan lembar kerja yang harus dilakukan siswa dan siswa dapat mengirimkan lembar kerja tersebut melalui aplikasi edmodo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui persepsi guru mengenai penggunaan bahan ajar bahasa Indonesia menggunakan perangkat seluler dan aplikasi edmodo perlu untuk dikembangkan bahan ajar tersebut sebelum diuji coba pada siswa di sekolah. Bahan ajar yang dikembangkan tersebut adalah bahan ajar berupa modul elektronik berbantuan aplikasi edmodo dengan menggunakan perangkat seluler pada pembelajaran bahasa. Bahan ajar tersebut digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bahan ajar digunakan oleh lima orang guru dari 3 SMA di Kota Padang, yaitu SMAN 3 Padang, SMAN 7 Padang, dan SMAN 10 Padang. Pada penelitian ini bahan ajar dikembangkan sendiri oleh guru. Bahan ajar tersebut dapat dilihat pada gambar 1. Gambar yang ditampilkan pada artikel ini dikembangkan oleh Deci Asri, bahan ajar tersebut diuji coba di SMAN 7 Padang.

Stimulasi
Ananda yang pintar, perhatikanlah dan pahamiilah gambar tentang proses membuat bunga berikut dengan saksama! Kemudian kemukakanlah komentar atau tanggapan Ananda terhadap gambar tersebut!

PERSYARATAN
PEMOHON SIM
LAMPIRKAN
1. KTP ASLI YANG SAH
2. FOTO KOPILKTP
3. SURAT
KETERANGAN
DOKTER SEHAT
(JASMANI)
4. SURAT
KETERANGAN
SEHAT ROHANI
(SPIKOLOG)

TAHAP I
BIAYA PNEP
RESI BANK
- ATM
- MINI ATM
- TELLER BANK

TAHAP II
REGISTRASI
PENDAFTARAN
- ISI FORMULIR
- MELAMPIRKAN
PERSYARATAN
TANDA
TANGAN
- SDEK (ARI)
- FOTO
PEMOHON SIM

TAHAP III
LULUS
UBAN
TEORI
AVIS
TIDAK
LULUS

TAHAP IV
PENYERAHAN
SKUPEP
UBAN
KETERAMPILAN
PENGEMUDI
TIDAK
LULUS

TAHAP V
LULUS
UBAN
PRAKTEK
TIDAK
LULUS

TAHAP VI
PENYERAHAN
SIM
PRODUKSI
CETAK SIM
ARSIP
DOKUMEN

UANG KEMBALI
1. TDK MENGULANG
2. TDK LEMPI
3. TDK GAKANG KEMBALI
4. TDK ADA SET

MENGULANG
1. TENGGANG 7HARI
2. TENGGANG 30 HARI
3. TENGGANG 90 HARI

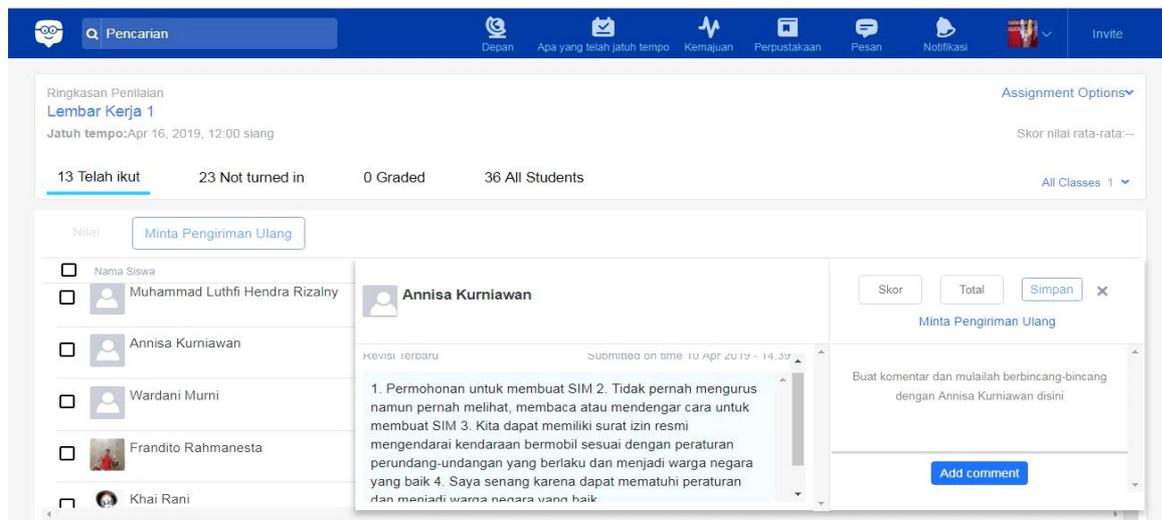
(Sumber: <https://suka-suka.web.id/membuat-sim/>)
Setelah Ananda mencermati gambar di atas, kemukakanlah komentar Ananda dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Proses mengurus apa yang terdapat pada gambar di atas?
2. Pernahkan Ananda megurus, melihat, membaca, atau mendengar apa yang ada pada gambar di atas?
3. Menurut Ananda apa manfaat dari melakukan hal tersebut?
4. Bagaimana sikap Ananda dalam melakukan tersebut?

Lembar Kerja 1
Silahkan kunjungi link berikut untuk menjawab pertanyaan di atas!
<https://edmo.do/i/yphof3>

Gambar 1. Tampilan Bahan Ajar

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa bahan ajar tersebut dilengkapi dengan membubuhkan link untuk terhubung pada aplikasi edmodo. Aplikasi edmodo tersebut berguna sebagai sarana untuk siswa mengirimkan hasil lembar kerja yang telah dikerjakan. Bentuk tampilan edmodo pada pembelajaran ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Edmodo untuk Lembar Kerja 1

Setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bahan ajar tersebut, guru mengisi angket dan menjawab beberapa pertanyaan mengenai penggunaan bahan ajar bahasa Indonesia menggunakan perangkat seluler dan aplikasi edmodo. Angket ini berisi delapan pernyataan berdasarkan dua garis besar pernyataan, yaitu kemudahan penggunaan dan alokasi waktu penggunaan. Guru memberikan persepsi berdasarkan di antara empat buah pernyataan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil dari pengisian angket tersebut dapat dilihat dari tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persepsi Guru Mengenai Penggunaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Menggunakan Perangkat Seluler dan Aplikasi Edmodo

No.	Pernyataan	Persepsi Guru (Orang)			
		SS	S	TS	STS
1.	Bahan ajar bahasa Indonesia menggunakan perangkat seluler dan aplikasi edmodo sangat mudah digunakan.	3	2	0	0
2.	Bahan ajar bahasa Indonesia menggunakan perangkat seluler dan aplikasi edmodo merupakan variasi dari sumber pembelajaran.	5	0	0	0
3.	Bahan ajar bahasa Indonesia menggunakan perangkat seluler dan aplikasi edmodo memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran.	3	2	0	0
4.	Bahan ajar bahasa Indonesia menggunakan perangkat seluler dan aplikasi edmodo memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.	4	1	0	0
5.	Dengan adanya bahan ajar bahasa Indonesia menggunakan perangkat seluler dan aplikasi edmodo, peran guru sebagai fasilitator tercapai dengan baik.	4	1	0	0
6.	Pembelajaran menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia menggunakan perangkat seluler dan aplikasi edmodo mengurangi dominasi peran guru.	3	2	0	0
7.	Penyajian materi dalam bahan ajar bahasa Indonesia menggunakan perangkat seluler dan aplikasi edmodo memudahkan guru untuk mengetahui kemampuan siswa.	2	3	0	0
8.	Bahan ajar bahasa Indonesia menggunakan perangkat seluler dan aplikasi edmodo dapat digunakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.	5	0	0	0

Berdasarkan hasil yang ditemukan dari analisis angket pada tabel 1 disimpulkan bahwa guru setuju bahan ajar bahasa Indonesia menggunakan perangkat seluler dan aplikasi edmodo merupakan salah satu dari variasi bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahan ajar tersebut sangat mudah digunakan, sehingga dapat memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar ini berpusat pada siswa, sehingga guru berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Fasilitator yang dapat diperankan guru dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar berbantuan edmodo ini adalah dengan mempeking materi pembelajaran, catatan pembelajaran, memberikan tugas, mengevaluasi siswa dan berkomunikasi melalui edmodo jika pembelajaran sedang tidak berlangsung di kelas (Trust, 2012). Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar ini juga efektif untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran seumur hidup, meningkatkan interaksi guru-siswa, dan membantu orang memenuhi realisasi diri (Ersöz et al., 2017). Aplikasi edmodo merupakan aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran berpusat pada siswa. siswa dapat mengikuti peningkatan mereka melalui laporan penilaian dan mereka dapat melihat hasilnya dan mendapatkan umpan balik dari guru mereka melalui aplikasi tersebut (Yagci, 2015).

Bahan ajar bahasa Indonesia menggunakan perangkat seluler dan aplikasi edmodo dapat digunakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Hal itu disebabkan karena dalam aplikasi terdapat pengaturan waktu untuk siswa dapat mengunggah tugas mereka. Guru menentukan konten dan proses pembelajaran harus dilakukan selama durasi waktu yang ditentukan (Sucipto, Efendi, Hanif, & Budiyanto, 2017).

Selain pengisian angket, hasil penelitian juga didapatkan dari hasil wawancara dengan lima orang guru Bahasa Indonesia yang menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia menggunakan perangkat seluler dan aplikasi edmodo. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran menggunakan bahan ajar menggunakan perangkat seluler dan aplikasi edmodo tersebut sangat bagus diterapkan untuk saat ini. Karena siswa saat ini merupakan gambaran dari "Digital Natives", "Millennials", dan "The Net Generation" (Zayed, 2019). Ponsel pintar dan tablet juga sudah banyak ditemukan. Pada proses pembelajaran, lebih dari 90% siswa sudah menggunakan ponsel pintar atau tablet yang dibawa ke sekolah. Berdasarkan penelitian oleh ahli sebelumnya, di Jepang saat ini telah menetapkan tujuan untuk tingkat penggunaan 100% pada tahun 2020 untuk penggunaan ponsel pintar dan perangkat seluler lainnya pada proses pembelajaran dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) (Yasuda et al., 2015).

Kedua, siswa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena pada bahan ajar dilengkapi dengan berbagai macam gambar, audio, dan video. Selain itu, Edmodo dapat membantu siswa mengerjakan tugas kapan saja dan di mana saja. Edmodo sangat berguna karena mereka dapat mengakses sumber daya kelas dan dapat berkomunikasi dengan guru secara pribadi kapan saja mereka inginkan di luar kelas (Ersöz et al., 2017; Fujimoto, 2012; Yagci, 2015). *Ketiga*, aplikasi edmodo mudah digunakan karena tampilan hampir mirip dengan tampilan facebook. Sesuai dengan penjelasan pada beberapa sumber mengatakan bahwa edmodo tersebut situs jejaring sosial dengan tata letak dan desain yang sangat mirip dengan Facebook (Ersöz et al., 2017; Trust, 2012). Akan

tetapi, edmodo jauh lebih pribadi dan aman untuk lingkungan belajar karena memungkinkan hanya guru untuk membuat dan mengelola akun, dan hanya siswa mereka, yang menerima kode grup dan mendaftar dalam grup, dapat mengakses dan bergabung dengan grup (Majid, 2013).

Keempat, walaupun memiliki banyak kelebihan, penggunaan bahan ajar bahasa Indonesia menggunakan perangkat seluler dan aplikasi edmodo ini juga memiliki keterbatasan dapat aplikasi di kelas. Keterbatasan tersebut adalah bahan ajar tersebut harus dikembangkan sendiri oleh guru, tetapi penyusunan bahan ajar dan evaluasi yang diintegrasikan dalam edmodo memerlukan waktu. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa guru kesulitan mengembangkan bahan ajar sendiri, hal itu disebabkan karena guru belum memiliki kemampuan yang mumpuni untuk mengembangkan bahan ajar sendiri (Atmazaki & Indriyani, 2019; Indriyani & Ramadhan, 2017; Ramadhan, Asri, & Indriyani, 2018). *Kelima*, interaksi yang terjadi pada aplikasi edmodo antara guru dan siswa memberikan efek negatif jika siswa tidak bisa menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam menyampaikan pertanyaan, tanggapan, dan sebagainya. Hal itu dapat terjadi, karena dalam aplikasi, guru dan siswa berada dalam posisi persahabatan (Durak et al., 2017). Situasi ini dapat menyebabkan konflik peran dan melemahkan otoritas guru (Warner & Esposito, 2009).

Keenam, proses pembelajaran memerlukan koneksi internet. Jika siswa tidak memiliki paket internet, maka proses pembelajaran dapat terhenti. Hal itu menjadi kendala jika di sekolah juga tidak disediakan jaringan internet yang dapat digunakan siswa. Internet telah menjadi fitur yang semakin penting dari lingkungan belajar bagi siswa (Al-kathiri, 2015). Penggunaan aplikasi Edmodo atau platform pendidikan lainnya bagi siswa untuk mendaftar dan menyelesaikan tugas harian atau mingguan mereka hanya dapat dilakukan melalui internet (Yagci, 2015). Siswa dapat meningkatkan diri dari lokasi mana pun dengan akses ke Internet dengan menerima pendidikan apa pun yang mereka inginkan (6). *Ketujuh*, perangkat seluler atau ponsel pintar yang digunakan siswa dapat mengalihkan perhatian siswa (mis., berkirim pesan, permainan, berselancar di media sosial, dan lain-lain). Sehingga guru harus dapat mengontrol proses pembelajaran melalui edmodo dan memberikan alokasi yang cukup bagi siswa dalam menyelesaikan tugas mereka. Karena proses pembelajaran menggunakan edmodo tersebut guru menentukan konten dan proses pembelajaran harus dilakukan selama durasi waktu yang ditentukan (Sucipto et al., 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar bahasa Indonesia menggunakan perangkat seluler dan aplikasi edmodo merupakan salah satu dari variasi bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahan ajar tersebut sangat mudah digunakan, sehingga dapat memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar ini berpusat pada siswa, sehingga guru berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Bahan ajar tersebut dapat digunakan sesuai waktu yang ditetapkan berdasarkan rencana pembelajaran. Terlepas dari beberapa keunggulan yang dijabarkan, terdapat keterbatasan dari bahan ajar tersebut, seperti keterbatasan koneksi internet, perhatian siswa dapat teralihkan, interaksi yang dibangun perlu adanya sopan santun antara siswa dengan guru, dan keterbatasan lainnya.

Penggunaan bahan ajar bahasa Indonesia menggunakan perangkat seluler dan aplikasi edmodo sangat disarankan untuk digunakan di abad ini, karena siswa lebih termotivasi dalam belajar dan meningkatkan keterampilan siswa. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah dengan mencoba penerapan aplikasi jejaring sosial lain untuk melihat kelebihan dan kekurangannya dalam pembelajaran bahasa, aplikasi seperti kahoot dan moodle sangat direkomendasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-kathiri, F. (2015). Beyond the classroom walls: Edmodo in Saudi secondary school efl instruction, attitudes and challenges. *English Language Teaching*, 8(1), 189–204. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n1p189>
- Al-naibi, I., Al-jabri, M., & Al-kalbali, I. (2018). Promoting students' paragraph writing using EDMODO: an action research. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 17(1), 130–143.
- Atmazaki, & Indriyani, V. (2019). Design of reading materials based on contextual teaching and learning (CTL). In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, (Vol. 301, pp. 235–241). Atlantis Press.
- Beltran-cruz, M., & Cruz, S. B. B. (2013). The use of internet-based social media as a tool in enhancing student's learning experiences in biological sciences. *High. Learn. Res. Commun.*, 3(4), 68–80.
- Brady, K. P., Holcomb, L. B., & Smith, B. V. (2010). The use of alternative social networking sites in higher educational settings: A case study of the e-learning benefits of ning in education. *Journal of Interactive Online Learning*, 9(2), 151–170.
- Dede, C., Korte, S., Nelson, R., Valdez, G., & Ward, D. (2005). *Transforming education for the 21 century: An economic perspective*. Chicago, IL: Learning Point Associates.
- Durak, G., Cankaya, S., Yunkul, E., & Ozturk, G. (2017). The effects of a social learning network on student' performance and attitude. *European Journal of Education Studies*, 3(3), 312–333. <https://doi.org/10.5281/zenodo.292951>
- Ersöz, A. R., Küçüksüleymanođlu, R., & Ersöz, Z. (2017). A suggestion on how edmodo can edcourage a lifelong learning. *European Journal of Open Education and E-Learning Studies*, 2(1), 141–153. <https://doi.org/10.5281/zenodo.896955>
- Flanigan, R. L. (2012). Professional learning networks taking off. *Education Digest: Essential Readings Condensed for Quick Review*, 77(7), 42–45.
- Fujimoto, C. (2012). Perceptions of mobile language learning in Australia/: How ready are learners to study on the move. *Jaltcalljournal*, 8(3), 165–195.
- Indriyani, V., & Ramadhan, S. (2017). The development teaching of writing fable text module with project based learning (PjBL) containing characters. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (Vol. 104, pp. 16–21).
- Islam, C., & Mares, C. (2003). Adapting classroom materials. In B. Tomlimson (Ed.), *Developing materials for language teachers* (pp. 86–100). New York: Continuum.
- Johnson, K. E., & Stake, R. E. (2006). The Art of Case Study Research. *The Modern Language Journal*. <https://doi.org/10.2307/329758>
- Khodary, M. M. (2017). Edmodo use to develop Saudi efl students' self-directed learning. *English Language Teaching*, 10(2), 123–135. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n2p123>

- Kongchan, C. (2008). How a non-digital-native teacher makes use of edmodo. In *International Conference "ICT for language Learning" 5th edition*.
- Majid, A. N. (2013). The use of information technology in teaching english: an attempt to develop student-centered learning at telkom polytechnic. In *Prosiding konferensi Nasional ICT-M Politeknik Telkom (KNIP)* (pp. 402–407).
- Meli. (2015). Evaluasi penyusunan materi pengajaran fonetik pada bahan ajar bahasa mandarin di sekolah menengah atas. *Bahasa & Sastra*, 15(2), 199–212.
- Mokhtar, F. A. (2016). Rethinking conventional teaching in language learning And proposing edmodo as intervention: A qualitative analysis. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 4(2), 22–37.
- Ramadhan, S., Asri, Y., & Indriyani, V. (2018). Learning Module Design Writing Argumentative Text Based Problem-Based Learning. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (Vol. 263, pp. 194–200).
- Richard, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Sucipto, T. L. A., Efendi, A., Hanif, H. N., & Budiyanto, C. (2017). The influence of learning management technology to student's learning outcome. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 1(1), 11–18.
- Tomlinson, B. (2007). *Language acquisition and development: studies of first and other language learners*. London: Continuum.
- Trust, T. (2012). Professional learning networks designed for teacher learning. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 28(4), 133–138.
- Warner, B., & Esposito, J. (2009). What's not in the syllabus: faculty transformation, role modeling and role conflict in immersion service-learning courses. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 20(3), 510–517.
- Yagci, T. (2015). Blended learning via mobile social media & implementation of "edmodo" in reading classes. *Advances in Language and Literary Studies*, 6(4), 41–47. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.6n.4p.41>
- Yasuda, K., Kawashima, H., Hata, Y., & Kimura, H. (2015). Implementation of an adaptive learning system using a bayesian network. In *11th International Conference Mobile Learning 2015* (pp. 157–159).
- Zayed, J. (2019). Mobile learning: unlocking the potentials for female education in KSA. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 167–179. <https://doi.org/10.21276/sjhss.2019.4.3.3>